

## **Implementasi Nilai Al-Quran Hadis dalam Kegiatan *One Day One Thousand* di MAN 1 Sleman**

**Annisa Qotrunnada Munawwaroh**  
UIN Sunan Kalijaga  
202annisa020@gmail.com

**Muhammad Aupal Minan**  
UIN Sunan Kalijaga  
muhammad.minan@uin-suka.ac.id

**Abstract:** *This study aims to 1. Describe the activities carried out by MAN 1 Sleman students as an implementation of the values of the Qur'an and Hadith, 2. Explain the concept of one day one thousand along with the inspiration of verses from the Qur'an and Hadith 3. To describe the inhibiting and supporting factors the implementation of activities, 4. Knowing the efforts and solutions made by the school to deal with the problems that occur in students and in the implementation of activities. This study uses a qualitative approach with the type of field research through observation, interviews, and documentation techniques for one of the Qur'an Hadith teachers at the Madrasa. Based on the results of the study, it can be concluded that 1. The activities implemented in this madrasa are quite diverse, both in the form of the implementation of the Duha prayer, Asmaul Husna, and one day one thousand, of course, the inspiration is obtained from various hadiths and verses of the Koran 2. Inhibiting factors and supporting factors are sometimes occurs from within the students themselves and the surrounding environment 3. The solutions used from the school are very varied and effective to do and are able to shape students to have religious characters based on the Qur'an and Hadith.*

**Keywords:** *Implementation, One Day One Thousand, Value of Quran Hadith.*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mendeskripsikan tentang kegiatan yang dilakukan oleh siswa MAN 1 Sleman sebagai implementasi dari nilai Al Qur'an dan hadis, 2. Menjelaskan konsep one day one thousand beserta inspirasi ayat al quran dan hadis 3. Mendeskripsikan tentang faktor penghambat dan pendukung terlaksananya kegiatan, 4. Mengetahui upaya dan solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menghadapi problematika yang terjadi dalam diri siswa maupun dalam terlaksananya kegiatan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap salah seorang guru quran hadis di Madrasah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1. Kegiatan yang diterapkan di madrasah ini sudah cukup beragam baik berupa pelaksanaan solat duha, asmaul husna, dan one day one thousand yang tentunya inspirasinya didapat dari berbagai hadis dan ayat al quran 2. Faktor penghambat dan faktor pendukungnya terkadang terjadi dari dalam diri siswa itu sendiri dan lingkungan sekitarnya 3. Solusi yang digunakan dari pihak sekolah sangat bervariasi dan efektif untuk dilakukan dan mampu membentuk peserta didik memiliki karakter religious berdasar al Quran dan Hadis.*

**Kata Kunci:** *Nilai Quran Hadis, One Day One Thousand, Implementasi.*

## PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan mukjizat terbesar dan abadi sepanjang masa yang di jadikan bukti kebenaran penyampaian ajaran Islam oleh Nabi Muhammad SAW kepada para umatnya, yang bahkan dapat dirasakan kemanfaatannya hingga sekarang ini. Al Qur'an dan hadis telah menjadi pedoman sekaligus landasan dalam kehidupan umat muslim baik berkenaan dengan habluminallah (hubungan kepada Allah) maupun habluminanas (hubungan antara manusia dengan manusia) yang telah tertera melalui penyampaian yang jelas didalamnya. Hubungan antara manusia kepada Allah dapat dilakukan dengan cara melakukan ibadah mahdah seperti puasa, shalat, zakat, dan lainnya, sedangkan hubungan manusia dengan manusia dapat dilakukan dengan cara ibadah ghairu mahdah, contohnya yakni infaq, shadakah, dan tolong-menolong. Maka dari itu pemahaman yang mendalam terhadap al-Quran maupun hadis wajib dimengerti maupun ditanamkan pada diri umat muslim sedari dini mungkin, agar dapat membekaskan di dalam diri anak untuk mampu mengamalkan makna religious di kehidupan sehari –harinya. Religious adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Pada saat ini, pendidikan rata-rata hanya untuk mencetak generasi yang cerdas dalam berfikir kognitif saja, padahal sangatlah penting di tingkat sekolah mampu untuk menciptakan peserta didik yang juga cerdas secara batiniyah dan lahiriyah. Pembelajaran nilai-nilai Al – Qur'an dan Hadis di tingkat madrasah khususnya pada tingkat MA, diharapkan mampu untuk menekankan kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim terhadap kedua ajaran tersebut. Baik itu diantaranya adalah kemampuan dalam menulis, membaca, memahami, menghafalkan, dan mengamalkan Al Quran Hadis. Untuk itu dalam memenuhi tujuan dan orientasi agar seorang peserta didik dapat mengamalkan apa yang terkandung didalam suatu ayat al Quran Hadis maka sangat diperlukannya seorang pendidik untuk dapat mengkombinasikan sumber nilai itu kedalam implementasi suatu kegiatan.

Mengingat dizaman sekarang ini pun, banyak ditemui dalam dunia pendidikan mengalami berbagai problematika yang berhubungan dengan sikap maupun pembiasaan religius anak. Terbentuknya akhlak atau karakter tidak dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi dibutuhkan suatu usaha pembinaan. Pembinaan yang harus dilakukan salah satunya dengan menerapkan kebijakan- kebijakan atau strategi. Hal inilah yang harus menjadi perhatian besar bagi semua pihak, terutama orang tua dalam mengasuh anaknya, tenaga pendidik yang mendidiknya disekolah, dan lingkungan masyarakat yang berada

disekitarnya. Karena sinergitas antar orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus dibangun terus menerus, sehingga bisa saling mengontrol dan memberikan arahan dalam penyelenggaraan pendidikan peserta didik. Konsistensi dalam implementasi ayat al quran pada kegiatan menjadi sangat penting dalam mengiringi perkembangan zaman, sebab pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa dihindari telah membawa dampak positif dan negative. Sorotan negative dibuktikan

dengan adanya kesenjangan social, tawuran, perkelahian, perzinahan dan lainnya yang tentunya berbanding terbalik dengan apa yang seharusnya dilakukan sesuai ajaran Islam. Maka dari itu penting adanya sebuah character building di dalam institusi sekolah untuk membangun stabilitas kemajuan bangsa yang tangguh, mandiri, dan berkarakter tunggal. Dalam pendidikan, untuk mewujudkan karakter-karakter itu tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir sehingga terbentuk pola itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Mengutip dari ungkapan Al- Ghazali (1058-1111 M), akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Pembiasaan spiritual di sekolah termasuk salah satu cara diantara berbagai langkah awal, yang dapat dikombinasikan dengan kegiatan bervariasi. Karena pembiasaan dapat diibaratkan sebagai salah satu metode pendidikan yang diperlukan dalam upaya pembentukan karakter. Dimana pelaksanaannya, cukup dilakukan dengan teratur atau berkala yang bertujuan menanamkan sedikit demi sedikit perilaku atau hal baik pada peserta didik. Misalnya, kebiasaan baik yang diupayakan penerapannya dalam lingkungan terdekat seperti keluarga, oleh orang tua kepada anak tanpa intervensi. Jika pembiasaan seperti ini dilakukan secara kontinyu, tentu akan membuat nilai-nilai baik tertanam pada diri anak tanpa diiringi dengan rasa keterpaksaan.

Begitu halnya kondisi dikalangan anak remaja terkhusus di MAN 1 Sleman yang terpengaruh dengan hadirnya berbagai teknologi canggih yang mampu mempengaruhi akhlak peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan September 2021 di MAN 1 Sleman menunjukkan bahwa di lembaga madrasah tersebut telah melakukan berbagai kegiatan sebagai dasar implementasi nilai quran hadis. Dalam kegiatan tersebut antara lain ada pembacaan asmaul husna disetiap pagi hari, pembacaan alquran bersama, solat duha berjamaah dan salah satu yang unik terdapat dimadrasah ini yakni adanya kegiatan one day one thousand yang sudah tentu menjadi ciri khas tersendiri dibanding madrasah lainnya sehingga sangat menarik untuk dilakukan kajian lebih mendalam berupa penelitian. Melalui kegiatan keagamaan secara bersama-sama di sekolah ini, diharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan kekuatan spiritual yang dapat membentuk karakter baik yang menginternalisasi kedalam dirinya. Selain itu, juga akan mengantarkan seorang peserta memiliki kualitas iman, ketaqwaan, dan keikhlasan yang lebih baik sehingga dapat tercapai tujuan pembangunan nasional yang menginginkan terciptanya generasi-generasi bangsa yang berakhlak mulia, memiliki moral dan adab yang baik, serta berpegang teguh pada falsafah dasar Pancasila. Dari pemaparan yang telah disampaikan diatas, pada kesempatan kali ini penulis merasa tertarik untuk mencoba meneliti dan mengetahui berkenaan dengan Implementasi Nilai Al Quran Hadis Dalam Kegiatan *One Day One Thousand* di MAN 1 Sleman.

## **METODE**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Taylor dan Bogdan didalam bukunya “Lexy J. Moeleong” menjelaskan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menurut David Williams adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Tepatnya dengan penelitian kualitatif lapangan (*grounded*), *grounded* merupakan teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data terus menerus. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yakni berupa primer dan sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau verbal yang diperoleh dari ucapan lisan, respon, dan perilaku dari seubyek (informan) saat diadakan wawancara baik itu berkaitan dengan rancangan dan konsep program implementasi kegiatan. Sedangkan data sekunder berupa dokumen- dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap untuk data primer.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dikarenakan metode ini dianggap paling sesuai dengan konteks penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu memberikan deskripsi tentang perilaku peserta didik dalam pembiasaan spiritual khususnya kegiatan *one day one thousand* yang dilaksanakan di MAN 1 Sleman dalam upaya penanaman nilai-nilai Al Quran hadis dan pembentukan karakter siswa agar terbiasa bersikap dermawan.

### ***Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian di salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada dalam kawasan Sleman, Yogyakarta, tepatnya yakni MAN 1 Sleman yang bertempat di Jl. Pramuka, Besi, Sidoarum, Kec. Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut mendukung untuk diteliti karena peneliti menjumpai adanya pembiasaan spiritual dari nilai al qur'an hadis pada peserta didik.

### ***Target/Subjek Penelitian***

Untuk menggali informasi dan data-data yang diperlukan, maka subjek penelitian ini adalah salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Quran Hadis yang ada di MAN 1 Sleman. Adapun obyek yang diteliti adalah pelaksanaan kegiatan *one day one thousand* dalam implementasi nilai yang bersumber dari al qur'an hadis.

### ***Prosedur***

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi langsung, wawancara dengan narasumber maupun dokumentasi; baik berupa data maupun foto untuk mendukung data yang didapatkan dari hasil observasi lapangan.

### ***Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data***

Penelitian yang baik tentu memerlukan informasi dan data yang akurat, sehingga untuk penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode penelitian untuk menggali informasi dan data tersebut. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yakni primer dan sekunder. Data primer ini diperoleh dalam bentuk ucapan lisan atau kata kata dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan implementasi nilai quran hadis dalam kegiatan. Sedangkan data sekunder didapatkan berupa hasil observasi dan pengarsipan foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Ada pun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara atau teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara spesifik mengenai pelaksanaan kegiatan seperti one day one thousand yang menggambarkan implementasi al quran dan hadis dapat terlaksana dengan baik di madrasah ini.

### ***Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data atau pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman berupa teknik deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan atau proses yang terjadi secara bersama yaitu tahapan reduksi data (memilih beberapa informasi yang penting), tahap display (menyajikan data yang diperoleh), tahap penarikan kesimpulan (dapat disebut verifikasi dari berbagai informasi yang telah didapat dari narasumber).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Implementasi kegiatan yang bersumber dari nilai Quran Hadis***

MAN 1 Sleman merupakan sekolah menengah atas yang dulunya bernama MAN Godean. Sekolah ini berada dibawah naungan Kementrian Agama Islam yang terletak di Jl. Pramuka, Besi, Sidoarum, Kec. Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Madrasah berada dalam lingkungan masyarakat yang agamis dan banyak pesantren yang berada disekitar madrasah sehingga menyebabkan adanya social budaya masyarakat yang agamis dan berpengaruh terhadap pola tindakan dan pemikiran. Dilihat dari segi tempat dan suasana proses belajar mengajarnya pun MAN 1 Sleman terletak sangat strategi dan cukup menguntungkan MAN 1 Sleman, sehingga suasana cukup tenang untuk proses pendidikan karena jauh dari gangguan keramaian dan kebisingan lalu lalang kendaraan yang biasa mengganggu proses belajar mengajar. mengenai visi MAN 1 Sleman sendiri yakni "Terwujudnya Insan Beriman dan Bertakwa, Cerdas,

Terampil, Mandiri, serta Berakhlak Mulia". Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai-nilai al Quran Hadis telah diterapkan dengan baik dan menyeluruh di *Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman* ini baik berupa nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah*. Diantaranya ditanamkan melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan di MAN 1 Sleman yang dikolaborasikan kedalam berbagai kegiatan. Dimana, pada hakikatnya adalah dasar dari pengembangan pendidikan karakter religious. Pada bagian ini peneliti memaparkan data terkait kegiatan-kegiatan religious yang diprogramkan di MAN 1 Sleman dalam usaha meningkatkan dan membina akhlakul karimah para peserta didik.

### ***Shalat Dzuhur Berjamaah***

Madrasah memberlakukan kebijakan bahwa setiap kali Tarhim atau sholawat sebelum adzan berkumandang maka segala aktifitas di kelas harus sudah diberhentikan seketika. Maka guru menyerukan seluruh peserta didiknya untuk segera pergi ke masjid untuk berwudhu dan melakukan shalat Dzuhur berjamaah. Kebijakan ini juga berlaku untuk semua tenaga pendidik di MAN 1 Sleman baik guru maupun staffnya. Tujuan didakannya program shalat Dzuhur berjamaah ini ialah memupuk kesadaran bahwa panggilan Allah harus disegerakan, menambah sikap disiplin kepada setiap manusia serta menambah tingkat spiritual dan kedekatan manusia khususnya para peserta didik dengan Sang Pencipta. Karena dengan terbiasa melaksanakan shalat di awal waktu, diharapkan peserta didik juga akan membiasakan diri untuk selalu berdisiplin, bukan hanya dalam melaksanakan ibadah shalat, namun juga dalam pelaksanaan kegiatan dan aktifitas lain di sekolah dan di rumah. Mengingat amat disayangkan, masih terdapat beberapa sekolah, dimana masih ada peserta didiknya yang meninggalkan shalat tanpa sepengeawasan guru agama disekolah. Kenyataannya kejadian ini tidak hanya kurangnya faktor pengawasan guru namun juga lingkungan keluarga berupa kurangnya pengawasan orang tua terhadap ibadah shalat putra-putrinya dan kurangnya pengetahuan agama orang tua juga ikut mempengaruhi ibadah shalat siswa. Sehingga dengan adanya kegiatan ini sebagai ajang atau mendatangkan dampak baik terhadap penanaman karakter peserta didik untuk mentaati peraturan atau komitmen komitmen yang telah dibangun di sekolah dengan kesadaran peserta didik sendiri.

### ***Shalat Dhuh***

Sholat Dhuh merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, tepatnya adalah pada waktu dhuh yaitu dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalah atau setelah matahari terbit (sekitar pukul 07.00) sampai sebelum masuk waktu dhuhur (sekitar pukul 11.00). Waktu dhuh adalah waktu yang sangat banyak mengandung fadilah, dimana pada waktu tersebut malaikat Mikail sedang gencar-gencarnya mengantarkan rezeki kepada setiap makhluk seperti yang tertuang dalam sebuah hadits yang berbunyi

*“Barangsiapa yang shalat Dhuha dua rakaat, maka dia tidak ditulis sebagai orang yang lalai. Barangsiapa yang mengerjakannya sebanyak empat rakaat, maka dia ditulis sebagai orang yang ahli ibadah. Barangsiapa yang mengerjakannya enam rakaat, maka dia diselamatkan di hari itu. Barangsiapa mengerjakannya delapan rakaat, maka Allah tulis dia sebagai orang yang taat. Dan barangsiapa yang mengerjakannya dua belas rakaat, maka Allah akan membangun sebuah rumah di surga untuknya,”* (HR. At-Thabrani).

Shalat pada hakikatnya adalah sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbarui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak. Bagi pelakunya sendiri, shalat menjadi tali penguat yang dapat mengendalikan diri. Sholat Dhuha berjamaah ini dilaksanakan setiap hari pada waktu pagi dari hari senin –sabtu di aula yang dijadikan mushola sekolah untuk sementara dan dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas pada hari yang sama dilanjutkan dengan pembelajaran. Kegiatan ini di lakukan dengan pembagian perkelas seperti untuk senin kelas 10 MIPA 1,2,3 lalu pada hari selasa disusul kelas 10 IPS 1, 2 dan Keagamaan, rabu-kamis kelas 11, dan jumat-sabtu kelas 12, dan seterusnya. Begitu juga dengan sholat Dhuha, pembiasaan diri melaksanakannya peserta didik diharapkan mempunyai karakter syukur dan tidak mudah kufur terhadap nikmat-nikmat yang Allah SWT berikan dalam kehidupan serta akan terus diprogramkan karena hal tersebut sesuai dengan visi dan misi sekolah, juga berdampak positif bagi siswa. Diantaranya siswa jadi lebih disiplin datang tepat waktu ke sekolah.

### ***Pembacaan Asmaul Husna***

Pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan setelah bel masuk dibunyikan. Siswa bersalaman dengan bapak ibu guru, lalu siswa masuk ke kelas dilanjut dengan berdoa kemudian membaca asmaul husna secara bersama-sama yang dipandu dengan sound dari ruang informasi oleh seorang siswa/siswi yang bertugas, biasanya dari anggota organisasi Rohis Forda MAN 1 Sleman. Para peserta didik lalu mendengarkan dan menirukan untuk membaca asmaul husna bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi spiritual siswa agar lebih siap melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan siswa lebih rileks dalam menerima materi dari bapak/ibu guru. Budaya madrasah ini sebagai sarana syiar kepada masyarakat dan membiasakan mengamalkan ajaran agama yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dengan berzikir menyebut nama- nama Allah SWT yang mulia (asmaul husna). Harapannya berdampak positif terhadap suasana rasa nyaman bagi warga sekolah dan citra madrasah. Sehingga madrasah menjadi kebanggaan tujuan masyarakat, bukan sekedar menjadi sekolah pilihan kedua.

### ***Pembacaan atau Tadarus al-Quran***

Pembiasaan spiritual lainnya adalah pembacaan al quran secara bersama yang dilakukan setiap mengawali proses kegiatan belajar mengajar, dan dilaksanakan secara rutin setiap hari dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing. Salah satu dampak

positif dari kegiatan ini diantaranya dapat membimbing siswa yang belum lancar membaca dari sedikit demi sedikit dapat memperlancar bacaannya. Kegiatan ini juga mendapat tanggapan yang sangat positif dari orang tua wali murid khususnya, karena kegiatan positif seperti ini dapat lebih memotivasi anak untuk cepat menghafal dan mencintai al-Qur'an dan memahami maknanya sebagai bagian dari ibadah. Dengan pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah, peserta didik diharapkan dapat lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanannya agar dapat menjadi anak dengan pribadi yang lebih baik dan tidak mudah terbawa lingkungan yang sudah teralihkan oleh globalisasi, serta mampu melawan arus negatif secara seimbang.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa upaya yang dilaksanakan guna meningkatkan pemahaman serta mutu/kualitas pendidikan berkarakter di MAN 1 Sleman telah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang berorientasi pada peningkatan spiritualitas dan pembentukan karakter peserta didik. Sehingga diharapkan, sekolah sebagai institusi pendidikan dasar dapat mencetak generasi generasi yang bukan hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki kecerdasan emosional, sosial, dan kecerdasan spiritual yang baik, Akhirnya kelak dapat berkontribusi positif terhadap agama, bangsa dan negaranya.

Beberapa nilai yang terlihat dari hasil kegiatan pembiasaan spiritual ini yaitu sikap terpuji, baik dalam perilaku maupun perkataan, sikap religius, jujur, mandiri, bertanggungjawab, disiplin, toleransi, cinta damai dan peduli sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter yang dicanangkan sebagai salah satu program unggulan di MAN 1 Sleman telah memenuhi kriteria peningkatan mutu pendidikan karakter karena pendidikan tidak hanya mencakup hal kognitif dan pengetahuan saja, melainkan juga pembiasaan yang baik dan konsep spiritual yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari harinya.

### ***Pelaksanaan dan konsep One Day One Thousand***

*One day one thousand* atau gerakan seribu sehari merupakan sebuah kegiatan dengan didasari konsep beramal jariyah berupa infaq / sedekah yang ditujukan pada seluruh warga MAN 1 Sleman. Kegiatan *One Day One Thousand* yang terdapat di MAN 1 Sleman ini dilaksanakan pada setiap harinya yang sudah mulai dilakukan atau dilaksanakan pada tahun 2018. Dimana ditargetkan 1 harinya seribu rupiah dan bertujuan untuk pembangunan masjid sekolah. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas dan fungsi Kepala Madrasah sebagai inovator dalam pengelolaan Madrasah. Pelaksanaan kegiatan ini dulunya dilakukan dengan mencetangi list atau daftar nama anak atau siswa yang memberi Rp. 1000 setiap hari di dalam kelas (seperti halnya kas) yang diserahkan pada salah satu siswa dalam kelas tersebut untuk bertanggung jawab dalam jalannya kegiatan ini. Namun lama kelamaan hal ini dirasa kurang efektif untuk dijalankan, akhirnya kegiatan ini dilakukan dengan menaruh sebuah kotak besar didekat jalur masuk siswa setelah memasuki gerbang sekolah setiap harinya. Dimana, tetap adanya penjagaan dari pihak guru yang berada disekitaran tempat kotak besar itu berada.

Mengenai jumlah uang yang disedekahkan, pihak sekolah tidak pernah membatasi, tidak ada batas maksimum dan minimum tetapi seikhlasnya. Jadi para peserta didik menyisihkan uang saku seikhlasnya untuk di infaqkan yang notabennya banyak siswa memberikan atau menyisihkan 1000 rupiah setiap harinya atau malah ada yang lebih 2000/3000 sampai 5000 rupiah. Hal ini terjadi karena sebagian peserta didik sudah mulai terbiasa untuk menyisihkan uangnya dari awal berjalannya kegiatan ini berlangsung, yang kemungkinan dari beberapa siswa terasa ada yang kurang jika tidak melakukan hal tersebut. Hal ini menjadi salah satu faktor suksesnya kegiatan ini, karena siswa cenderung mendukung dan relative antusias, akan tetapi masih ditemui juga ada sebagian kecil peserta didik yang mengeluh pada saat kegiatan tersebut berjalan bahkan jarang berpartisipasi. Di MAN 1 Sleman, para pendidik pun berusaha memberi pengertian kepada para siswa melalui pembelajaran bahwasannya shadaqah merupakan salah satu ibadah yang manfaatnya tidak hanya di rasakan oleh diri sendiri dan juga dapat melipatgandakan pahala dari sesuatu yang di infaqkan, tetapi manfaatnya juga dapat dirasakan oleh orang lain. Kemudian pelaksanaannya bagi para pegawai atau guru-guru, biasanya memberikan uangnya secara langsung pada bendahara yang bersangkutan, dimana dilakukan 1 bulan sekali atau dapat dengan cara lain yakni dengan menerapkannya potong gaji bulanan untuk langsung dimasukkan secara otomatis kedalam pendanaan masjid. Dengan bersedekah hanya seribu Rupiah saja setiap harinya, diharapkan akan banyak yang mau dan mampu dalam bersedekah untuk merealisasikan tujuan awal dari kegiatan ini demi kepentingan bersama. Karena dari nilai Seribu Rupiah setiap bulan dari setiap individu peserta didik yang ada di MAN 1 Sleman ini, jumlah yang dihasilkan akan sangat luar biasa banyaknya.

### ***Inspirasi Ayat Atau Hadis yang Mendasari Kegiatan One Day One Thousand***

Mengapa Allah dan Rasulullah memerintahkan umatnya untuk berinfaq atau bersedekah ? sebab didalamnya itu tertanam berlipat-lipat pahala. Allah memberikan ganjaran dan menyayangi umatnya yang peduli terhasao sesame. Seperti dalam pelaksanaan kegiatan ini telah sesuai dengan apa yang termaktub dalam al Quran, tepatnya pada surah Al Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِي يُنْفِقُ مِنْ أَمْوَالِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ  
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.”*

Maksud ayat tersebut adalah ilmu berniaga dengan ALLAH tidak akan pernah rugi, jika kita berniaga dengan ALLAH 1 sampai 700 kali lipat. Hal tersebut memberikan

perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta karena dorongan mendapatkan ridha Allah dan balasan yang baik dari-Nya, seperti orang yang menanam satu biji ditanah yang sangat subur. Lalu, benih tersebut akan membuahkan tujuh bulir (tangkai), yang setiap bulir akan menumbuhkan seratus bebijian. Hal ini seperti dapat kita saksikan dalam tetumbuhan yang berbiji, seperti jagung, gandum, padi, dan lain sebagainya.

Demikian juga tergantung keadaan harta yang diinfakkan tersebut, kehalalannya, manfaatnya dan di mana diletakkan harta itu. Bahkan Allah bisa melipatgandakan lebih dari yang disebutkan, sehingga Dia akan memberikan pahala tanpa tanggung-tanggung. Apa yang ada di sisi-Nya tidaklah berkurang karena banyak diminta. Oleh karena itu, orang yang berinfak janganlah mengira bahwa pelipatgandaan tersebut merupakan bentuk berlebih-lebihan, karena tidak ada satu pun yang berat bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala dan apa yang ada di sisi-Nya tidaklah berkurang karena sering memberi. Dia mengetahui siapa yang berhak mendapatkan balasan berlipatganda tersebut dan mengetahui niat hamba-hamba-Nya.

Selain itu juga terkandung mengenai keutamaan berinfaq/sedekah dalam sebuah hadits sahih riwayat al-Bukhari: 1339

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى. فَالْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ، وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ.

Dari Abdullah ibn Umar radhiyallahu 'anhu: Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

*“Tangan yang diatas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Tangan yang diatas adalah yang memberi (mengeluarkan infaq) sedangkan tangan yang di bawah adalah yang meminta.”*

Pesan hadits yang disampaikan diatas bermaksud untuk yakni 1. sebuah anjuran untuk memberi dan tidak meminta-minta, 2. motivasi pada seluruh umat mulis agar bekerja dan berusaha mencari nafkah, agar bisa menjadi tangan yang di atas dan memberi orang lain yang membutuhkan, 3. Menyisihkan sebagian harta yang dipunyai untuk jalan kebaikan. Ancaman Allah terhadap orang-orang bakhil itu hendaknya memotivasi kita untuk dapat berlomba-lomba dalam kebaikan baik itu berkenaan dengan menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk diberikan dijalan sedekah. Bagaimanapun keadaan, selagi kaya ataupun miskin, waktu sakit ataupun kaya. Kegiatan seperti ini memang lebih utama dengan harta yang dimiliki.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan***

Kegiatan *one day one thousand* merupakan salah satu dari sekian deretan kegiatan yang diadakan dan diterapkan di MAN 1 Sleman, dimana secara rutin dilaksanakan oleh para warga madrasah terutama para peserta didik dalam upaya untuk

membiasakan sikap peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan sehingga dapat menimbulkan rasa empati pada siswa. Kegiatan ini juga mengajarkan dan memberikan dorongan para peserta didik untuk bersikap dermawan. Dimana tentunya akan ada faktor pendukung dan penghambat dari terlaksananya kegiatan ini dengan baik. Adapun faktor pendukung dari kegiatan *one day one thousand* tersebut yakni 1. adanya dukungan penuh dari pihak guru terkhusus kepala sekolah dengan memberikan apresiasi penuh dan mendampingi untuk terlaksananya kegiatan ini dari awal pemberlakuan sampai sekarang ini, 2. Diri sendiri, anak yang sudah sadar akan kegiatan infak akan merasa senang saat berinfaq, terbukti terdapat beberapa siswa yang memberikan lebih dari 1000 setiap harinya demi harapan masjid sekolah segera terwujud, 3. Motivasi dari ibu/bapak guru agar mengeluarkan uangnya untuk berinfaq yang akan diganti oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda. 4. Memberikan sisi positif untuk membiasakan siswa berinfaq/sedekah

Tidak dapat dipungkiri jika semua kegiatan pasti tidak dapat berjalan dengan mulus secara terus menerus, ada kalanya kegiatan itu pasti mengalami kendala seperti kegiatan *one day one thousand* itu sendiri selain banyak faktor pendukungnya juga memiliki faktor penghambat, faktor penghambat ini bias berasal dari dalam maupun dari luar sekolah, faktor penghambat ini bias berasal dari siswa, guru, maupun dari orang tua siswa yakni berupa 1. Dari diri siswa itu sendiri, masih ada beberapa peserta didik yang enggan untuk berinfaq lantaran lebih mementingkan untuk memebelanjakan uangnya dikantin. 2. Kurang sinkron antara pembiasaan yang ditetapkan disekolah dengan pembiasaan yang dimiliki keluarga 3. Kebiasaan pendidikan dirumah yang belum mencerminkan akhlak Islami, diantaranya: beberapa anak enggan untuk berinfaq.

### ***Manfaat Kegiatan One Day One Thousand***

Berkaitan dengan hasil wawancara dan keberhasilan terlaksananya kegiatan ini, didapatkan membuahakan suatu implikasi atau manfaat dari pelaksanaan kegiatan *one day one thousand* tersebut bagi setiap siswa MAN 1 Sleman diantaranya mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Siswa akan terbiasa berlaku dermawan
2. Memberikan Pemahaman dan pengetahuan terkait pentingnya melaksanakan Infaq atau Shodaqoh sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi seluruh warga MAN 1 Sleman melalui program ini.
3. Menjadi salah satu cara membentuk karakter siswa yang positif dan peduli pada lingkungan sekitar atau wujud pengajaran bentuk ketaatan kepada Allah SWT sekaligus ungkapan rasa syukur atas semua yang telah diberikan.
4. Menumbuhkan dan membentuk sikap yang berkarakter dan berjiwa sosial pada setiap individu siswa.

### ***Upaya Pihak Madrasah Mengatasi Berbagai Problematika Kegiatan***

Sekolah memiliki peran yang sangat strategi dalam membentuk peserta didik agar dapat mempunyai karakter yang diharapkan. Karena itu tentunya harus ada pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan disekolah, pengawas guru, kepala sekolah, karyawan harus mempunyai persamaan persepsi tentang pendidikan karakter berbasis religious bagi peserta didik. Tentunya seperti upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah termasuk para guru untuk menangani berbagai problematika yang muncul ketika kegiatan berlangsung yakni antara lain:

1. Ketika terdapat beberapa siswa atau peserta didik yang enggan dan mengulur waktu solat maka dapat melakukan sidak solat dengan dibantu oleh beberapa anak organisasi ROHIS Forda untuk mengajak siswa yang bersangkutan tersebut.
2. Dalam pelaksanaan solat duha berdasar pembagian kelas masih terdapat beberapa siswa yang enggan untuk menunaikan, namun pihak sekolah akhirnya mengambil tindakan dengan Guru menanyakan alasan, dan mengajak siswa untuk segera melaksanakan baik melalui motivasi sepenggalang hadis atau mengajaknya secara langsung. Serta pemberlakuan absen solat duha.
3. Beberapa siswa enggan ikut menghafalkan al quran maupun hadis karena menganggapnya itu terlalu sulit, maka upaya pihak sekolah berupa Memberikan kelonggaran waktu atau mensupport anak tersebut dan mempersiapkan guru tahfidz yang profesional untuk membimbing dengan baik para peserta didik.
4. Kurangnya minat anak dalam menginfaqkan beberapa uang sakunya, pemecahan masalahnya dengan terjadwalnya petugas oleh guru MAN 1 Sleman, mengawasi jalannya kegiatan ini di lobi sekolah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis tentang kegiatan religious yang dilaksanakan di MAN 1 Sleman sebagai wujud penanaman nilai Quran Hadis sudah sangat bervariasi dan efektif dilakukan. Mulai dari pembiasaan shalat dhuha, shalat berjamaah, pembacaan asmaul husna, dan pembacaan al quran yang tentunya dapat mengembangkan akhlakul karimah pada diri peserta didik. Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti juga berkaitan dengan pembiasaan implementasi kegiatan tersebut dengan metode pembiasaan setiap harinya terbukti menjadi metode yang paling efektif dibandingkan beberapa metode lain dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik khususnya pada kegiatan one day one thousand dalam membentuk peserta didik untuk memiliki sikap dermawan berupa menyisihkan sebagian uang sakunnya untuk digunakan dalam kebaikan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan one day one thousand dalam membentuk empati siswa telah diterapkan dengan cocok untuk pelaksanaannya setiap hari. Dimana, hasil dari uang yang di infaqkan melalui program one day one thousand akan digunakan untuk pembangunan masjid sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin,

juga berkat adanya usaha guru dalam melakukan pendekatan pada siswa dengan memberikan suri tauladan, alasan serta penjelasan, untuk menanamkan dan membiasakan siswa menjadi terbiasa untuk bersedekah atau infaq. Bahkan dalam pelaksanaannya pun juga terinspirasi dari ayat yang tertera dalam Al Quran tepatnya dalam AL-Baqarah ayat 261 dan hadis riwayat al-bukhari.

Berjalannya kegiatan ini penuh dengan lika-liku baik dari faktor penghambat maupun faktor pendukung. Namun dari pihak sekolah dapat mengevaluasi diri sehingga dapat membuahkan solusi diberbagai masalah tercapainya kegiatan tersebut agar berjalan dengan baik dan lancar. Tidak hanya itu dengan terlaksananya kegiatan one day one thousand tersebut juga dapat membuahkan efek positif atau manfaat bagi peserta didik dalam menumbuhkan karakter dan berjiwa social pada setiap individu siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Asep. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.17, No. 1, hlm: 17- 30.  
DOI: <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>
- Utomo, Maria Anggi Setyaning dan Iva Inayatul Ilahiyah. (2021). Implementasi Kegiatan *Shodaqoh* dalam membentuk empati. *Jurnal El-Islam*. Vol. 3, No. 1, hlm : 23-37
- Lathifah dan Rusli.(2019).Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Tadbir Muwahhid*. Vol. 3 No. 1. Hlm : 14-26
- Khoirunnisa, Lili. (2017). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xi Ma Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIV, No. 1, DOI : 10.14421/jpai.2017.141-04
- Tafsir, Prof. Dr. Ahmad.(2017). Implementasi Pendidikan Karaktr Siswa Perguruan Islam an Nizam Medan. *Jurnal EduTec*, vol.3, No. 1
- Umikar, Titing dkk. (2021). Pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter religious siswa di Madrasah Tsanawiyah Ahma d Yani Jabung- Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 0, No. 4, hlm. 123-129
- Damayanti, Anis. Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak Kelas Iv Di Min 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/ 2018. (Skripsi- IAIN Ponorogo 2018), hlm. 107
- Taufikin & Ahmad Falah. (2020). Implementasi Kegiatan Religius dalam meningkatkan Akhlakul Karimah”.*Jurnal Penelitian*. Vol. 14, No. 2, hlm. 319- 346